

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus membentuk karakter siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada aspek kebahasaan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga menjadi wahana untuk mengenalkan nilai-nilai budaya dan sosial kepada peserta didik sejak dini. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Salah satu pendekatan yang sangat potensial untuk diterapkan adalah integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kearifan lokal mencakup berbagai nilai, pengetahuan, dan tradisi yang berkembang di masyarakat setempat. Dalam konteks Kabupaten Trenggalek, termasuk di wilayah Kecamatan Durenan, terdapat banyak praktik budaya dan nilai lokal yang kaya akan pesan moral dan etika. Sayangnya, perkembangan zaman dan masuknya budaya global menyebabkan kearifan lokal mulai terpinggirkan, bahkan berisiko punah jika tidak dilestarikan melalui jalur pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal dapat menjadi sarana pelestarian budaya daerah. Melalui teks cerita rakyat, pantun lokal, atau kegiatan wawancara dengan tokoh masyarakat, siswa dikenalkan pada kekayaan budaya daerahnya. Selain itu, pengenalan kearifan lokal sejak dini dapat

menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya sendiri, yang menjadi bagian dari pembentukan jati diri kebangsaan siswa.

Selain sebagai bentuk pelestarian budaya, integrasi kearifan lokal juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan relevansi dan makna pembelajaran. Materi yang dikaitkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka lebih mudah memahami isi pelajaran. Siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami dan mengamati langsung nilai-nilai dalam kehidupan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, hidup, dan menyenangkan.

Lebih dari itu, kearifan lokal juga mengandung banyak nilai-nilai karakter positif, seperti gotong royong, kerja keras, kejujuran, kesopanan, dan rasa hormat kepada orang tua. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sejak dini. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai-nilai ini dapat ditanamkan melalui analisis isi teks lokal, pementasan drama daerah, atau kegiatan menulis reflektif berbasis pengalaman budaya.

Untuk mendukung implementasi tersebut, lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kaya. Sekolah tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai media eksplorasi budaya. Melalui kegiatan seperti observasi tradisi lokal, wawancara dengan warga sekitar, atau kegiatan budaya yang dilaksanakan di sekolah, siswa dapat langsung bersentuhan dengan praktik kearifan lokal. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di luar kelas, di mana siswa belajar secara langsung dari pengalaman nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, serta bagaimana lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pengenalan budaya lokal di SD Negeri 1 Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah pada implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, dengan penekanan pada pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual dan budaya di SD Negeri 1 Sumberejo, Kecamatan Durenan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Sumberejo?
2. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah dalam mendukung pengenalan dan pelestarian kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apa saja nilai karakter yang dikembangkan melalui integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Sumberejo.
2. Menggambarkan bagaimana lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk mengenalkan kearifan lokal.
3. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Menambah referensi keilmuan dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia dan pembelajaran berbasis kearifan lokal di tingkat sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. **Bagi Guru:** Memberikan alternatif model pembelajaran yang kontekstual dan bermuatan karakter.
- b. **Bagi Siswa:** Menumbuhkan rasa cinta budaya lokal dan meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia.
- c. **Bagi Sekolah:** Memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal melalui program pembelajaran yang inovatif.

#### **F. Definisi Istilah**

1. **Kearifan Lokal:** Nilai-nilai budaya, pengetahuan, tradisi, dan kebiasaan yang hidup dalam masyarakat setempat dan diwariskan secara turun-temurun.

2. **Pembelajaran Bahasa Indonesia:** Proses pengembangan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dengan pendekatan tematik dan kontekstual di sekolah dasar.
3. **Lingkungan Sekolah:** Segala aspek fisik dan sosial yang ada di sekitar sekolah, termasuk masyarakat, budaya, dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
4. **Implementasi:** Proses penerapan suatu konsep, metode, atau strategi dalam praktik pembelajaran di lapangan.